

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KARAKTERISTIK AUDIT
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh :

**NOVITA NATALIA BARUS
NPM : 128330055**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/2/24

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Medan Nama Mahasiswa : NOVITA NATALIA Br BARUS

No. Stambuk : 12 833 0055

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Dr.H.M Akbar Siregar, Msi)

Pembimbing II

(Drs.Halomoan Situmorang. MMA)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

(Linda Lores, SE Msi)

Dekan

(Dr. Ilhan Efendi Se, Msi)

Tanggal Lulus :

2016

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)6/2/24

ABSTRAK

Novita Natalia Br. Barus, NPM 12 833 0055, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan dan Karakteristik auditor terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat asosiatif kausal. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2014. Sampel penelitian yang digunakan adalah 36 sampel, meliputi 3 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun sehingga jumlah sampel penelitian adalah sebanyak $3 \times 3 \times 4$ triwulan = 36 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan program Statistical Product and Services Solution (SPSS) 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan karakteristik auditor memberikan pengaruh yang signifikan, hal ini dapat dilihat berdasarkan uji F dan uji t dimana kedua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat baik secara parsial dan simultan. Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh ukuran perusahaan dan karakteristik auditor terhadap audit delay digunakan uji R, dimana kedua variabel bebas terhadap Y adalah sebesar 67,5% sedangkan 32.5% lagi tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat keterlambatan audit yang terjadi pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan juga karakteristik auditornya.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor, Audit Delay



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Medan Area.

Penulisan proposal Skripsi ini penulis beri judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan serta dorongan semangat dari beberapa pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dan rasa penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Ya'kub Matondaang selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Efendi SE, Msi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

3. Ibu Linda Lores, SE Msi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area
4. Bapak Dr. H. M Akbar Siregar, Msi selaku Dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya, guna membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Halomoan Situmorang. MMA, Akselaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dan memberikan masukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Ibu Warsani Purnama Sari, SE. MM selaku Sekretaris, terima kasih atas saran dan dan bimbingan nya.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Fakultas Ekonomi yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
8. Terkhusus kepada orang tua Ayahanda Alm.Perhatian Barus dan Ibunda Ramayana Br Tarigan yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, cinta doa, perhatian, dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah meluangkan segenap waktunya untuk mengasuh, mendidik, membimbing, dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan doa yang tiada henti agar penulis sukses dalam menggapai cita – cita.
9. Buat abang – abangku terkasih Fredy Barus dan Hendra Oktavianus Barus. Amd terima kasih telah banyak memberikan masukan berupa dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Buat Sahabat – sahabat penulis tersayang Rezeki Sihombing, Shaira Bazita Br Ginting, Roslin Padang, Paskalis Agus Telaumbanua dan kepada seluruh teman-teman Akuntansi 2012 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
11. Buat BBC Litna MayaSari Br Tarigan, Desi Natalia Sinaga, Tido Yuliani Marbun, Ester Sri Ningsih Sihombing, Adi Sinaga, Bripda Aprinto Depari, Brimob Eko Pranata karo – karo Sinuhaji tersayang terima kasih telah banyak memberikan masukan berupa dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Buat sahabat – sahabat SMP penulis Roasina Chynthia Hutabarat, Rani Ringo, Grace Labelina Cibro terima kasih telah banyak memberikan masukan berupa dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis khususnya. Amiiin...

Medan, November 2016

Penulis

NOVITA NATALIA BR BARUS

NPM. 12 833.0055

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah	3
C. TujuanPenelitian.....	3
D. ManfaatPenelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	5
A. Teori-teori	5
1. Pengertian Ukuran Perusahaan	5
2. Pengertian Karakteristik Auditor	6
3. Pengertian Audit Delay	7
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Audit Terhadap ap Audit Delay	9
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay	10
B. PenelitianTerdahulu.....	17
C. KerangkaKonseptual	21

D. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III : METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel.....	25
C. Variabel Penelitian	25
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Gambaran Umum Hasil Penelitian	33
2. Uji Hipotesis	38
B. Pembahasan	42
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay	42
2. Pengaruh Karakteristik Auditor Terhadap Audit Delay	44
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

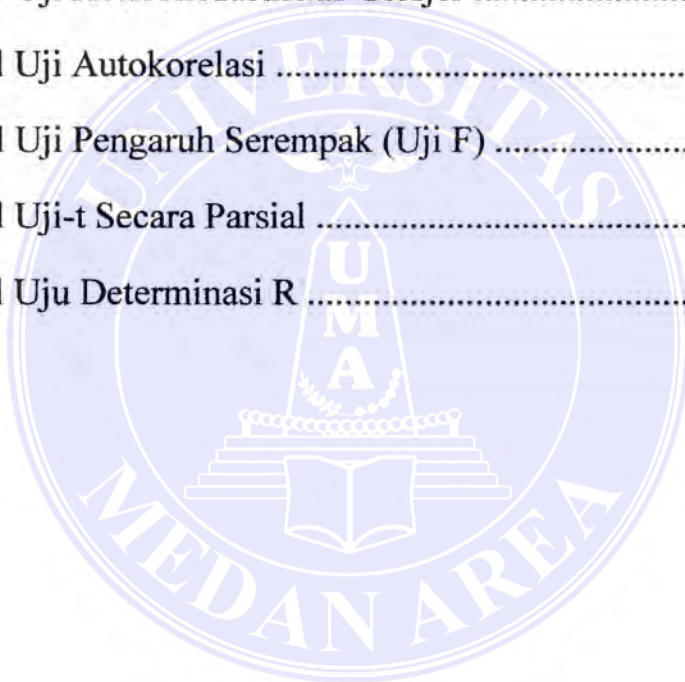
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	21



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Daftar Penelitian Terdahulu	17
Tabel II.1 Rencana Jadwal Penelitian	24
Tabel IV.1 Hasil Analisis Deskriptif	33
Tabel IV.2 Hasil Uji Normalitas	35
Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolineritas	36
Tabel IV.4 Hasil Uji Heterokedastisitas Glesjer	37
Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi	38
Tabel IV.6 Hasil Uji Pengaruh Serempak (Uji F)	39
Tabel IV.7 Hasil Uji-t Secara Parsial	40
Tabel IV.8 Hasil Uji Determinasi R	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan pemerintah harus memenuhi empat karakteristik kualitatif seperti yang diatur dalam Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Agar sebuah laporan keuangan relevan, informasi yang dihasilkan harus memiliki manfaat umpan balik, memiliki manfaat prediktif, lengkap, dan tepat waktu. Laporan keuangan dikatakan tepat waktu jika laporan tersebut menyediakan informasi kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan (Kieso *et al*, 2012).

“*Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen”. *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Utami,2006).

Bapepam-LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bermaksud mengkaji masalah yang mempengaruhi panjang pendeknya Audit Delay. Beberapa penelitian mengenai Audit Delay sebelumnya telah dilakukan. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu yang memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit sebuah perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit delay adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil (Dyer & McHugh 2009).

Karakteristik auditor umumnya diidentifikasi berdasarkan karakteristik institusi audit seperti Kantor Akuntan Publik (KAP). Karakteristik auditor dibedakan atas tingkat kualitas audit dan tingkat keprofesionalisnya. apabila kantor tersebut memiliki nama besar (*Big4*) maka kantor akuntan publik tersebut memiliki citra sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang baik bila dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang tidak memiliki nama besar (*nonbig4*).

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi karakteristik auditor sampai pada tingkatan individu auditor dalam sebuah tim perusahaan (Cohen dan Leventis 2012 dan Carslaw dan Kaplan 2008).

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diservikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi Audit Delay nya. Hubungan tersebut juga didukung oleh penelitian Ashton, Willingham dan Eliot dalam Rahayu (2011) yang “menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan Audit Delay.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan Berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay.
2. Apakah karakteristik auditor berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan dan karakteristik auditor secara parsial yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan dan karakteristik auditor secara simultan yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin di capai,maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan,karakteristik audit terhadap audit delay.
2. Bagi pihak perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang berkaitan dengan penerapan pengaruh ukuran perusahaan,karakteristik audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Bagi pihak akademis, yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk kajian selanjutnya sebagai informasi dalam pemberian kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-Teori

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total asset". Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Ferry dan Jones dalam Sujianto, 2001:66),

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aktiva yang kecil.

Menurut *Curtis (2006) penelitian Gilling, dalam penelitian Davies dan Whitterd* di New York, menunjukkan "bahwa *Audit Delay* memiliki hubungan negatif dengan ukuran perusahaan yang menggunakan proksi total aktiva. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay*" (Rachmawati 2008).

2. Pengertian Karakteristik Auditor

Seluruh perusahaan yang telah Go Public dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik. Dalam menjalankan profesinya, auditor dituntut untuk bersikap independen dalam mendeteksi kemungkinan perilaku menyimpang atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya.

Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar (big4) diasumsikan audit yang dilakukan lebih berkualitas dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih kecil (non big 4) karena adanya kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit, termasuk menjalankan prosedur-prosedur audit yang berlaku. Variabel fee audit diukur dengan menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Supriyono (1988) dalam Faud (2012:87) dengan empat pertanyaan mengenai fee audit yaitu :

- a. Kantor Akuntan Publik (KAP) cenderung menerima klien dengan fee besar.
- b. Fee audit yang besar akan meningkatkan tanggung jawab.
- c. Kantor Akuntan Publik (KAP) akan mengaudit badan usaha. dengan tinggi apabila mendapatkan fee yang besar.
- d. Besar kecilnya fee akan mempengaruhi tanggung jawab.

“Definisi Audit adalah proses yang sistematis dengan tujuan mengevaluasi bukti mengenai tindakan dan kejadian ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara penugasan dan kriteria yang telah ditetapkan, hasil dari

penugasan tersebut dikomunikasikan kepada pihak pengguna yang berkepentingan. Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia” (Mulyadi 2002 : 73).

Sedangkan definisi auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens 2008). Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditor adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau suatu organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2005).

3. Pengertian Audit Delay

“*Audit Delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen” (Utami, 2006). Menurut Dyer & McHugh dalam Wirakusuma (2004) “*Auditors’ report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditor’ report*”.

Ketepatan waktuan penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Menurut

Lawrence dan Briyan dalam Yuliyanti (2010) “Audit Delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit”. Diungkap dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), “perbedaan waktu yang sering dinamai dengan Audit Delay adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor”. Maka semakin panjang Audit Delay semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Dalam melaksanakan audit, auditor biasanya melakukan suatu perencanaan dengan membuat anggaran waktu (time budget) yang menetapkan pedoman mengenai jumlah waktu masing-masing kegiatan audit. Anggaran tersebut merupakan suatu pedoman, namun tidak absolut. Apabila auditor menyimpang dari program audit akibat suatu kondisi, auditor juga mungkin terpaksa menyimpang dari anggaran waktu. Terdapat tekanan bagi auditor dalam hal ini, antara memenuhi anggaran waktu untuk menunjukkan efisiensi dan evaluasi kinerjanya atau tetap pada profesionalitasnya sesuai dengan Standar Profesionalitas Akuntan Publik (SPAP) yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan bukti yang cukup memadai. Bila tidak sesuai dengan tujuan pokok audit, maka informasi yang disampaikan juga tidak baik dan dapat merugikan. Proses audit sangat memerlukan waktu sehingga berakibat kepada Audit Delay yang nantinya berpengaruh pada ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Dyer dan McHug

dalam Wirakusuma (2004) menggunakan suatu kriteria keterlambatan pelaporan keuangan dalam penelitiannya yaitu :

- a. *Preliminary lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminari oleh bursa.
 - b. *Auditor's Report lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani
- Total lag : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di BEL.

Audit Delay juga dikenal dengan istilah *Audit Report lag*. Namun pengukuran untuk Audit Delay sendiri belum bisa dipastikan hanya dari tanggal tutup buku perusahaan, karena penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan oleh manajer kepada auditor independen yang berbeda-beda untuk masing-masing perusahaan setiap tahunnya.

Tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat Januari 1997 sebagaimana telah diubah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Audit Terhadap Audit Delay

Asset yang dimiliki suatu perusahaan yang berskala besar, sedang maupun kecil merupakan suatu modal yang dapat dipergunakan oleh pemilik usaha dalam hal pencapaian tujuan atau memperoleh laba semaksimal mungkin. Dalam hal ini semakin besar ukuran perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan laba akan sangat memungkinkan terjadinya keterlambatan audit dalam perusahaan

tersebut dikarenakan auditor yang melakukan audit bisa saja mengalami kendala dan keterlambatan penyelesaian pekerjaannya.

Selain masalah ukuran suatu perusahaan, hal lain yang dapat mempengaruhi kelancaran pengauditan laporan keuangan yaitu masalah pada pelaku audit (auditor) yang tidak mampu atau tidak kompeten dalam melaksanakan tugas auditnya akan mengakibatkan terjadinya kendala dalam penyelesaian tugas pengauditan laporan keuangan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay

a. Kualitas Auditor

Kualitas auditor dapat dilihat dari afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) big4 dan non-big4. "Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik" (Rachmawati,2008).

Struktur Kantor Akuntan Publik, mengingat pekerjaan audit atas laporan keuangan menuntut tanggung jawab yang besar, maka pekerjaan profesional kantor akuntan publik menuntut independen dan kompeten yang tinggi pula. Independensi memungkinkan auditor untuk menarik kesimpulan tanpa bias tentang laporan keuangan yang di auditnya. Kompetensi memungkinkan auditor untuk melakukan audit secara efisien dan efektif.

Adanya kepercayaan atas independen dan kompeten auditor, menyebabkan pemakai bisa mengandalkan diri pada laporan yang di buat auditor. Oleh karena kantor akuntan publik demikian banyak jumlahnya, maka tidaklah mungkin bagi

pemakai laporan untuk menilai independensi dan kompetensi masing-masing kantor akuntan publik. Oleh karena itu struktur kantor akuntan publik akan sangat berpengaruh terhadap hal ini, walaupun tidak menjamin sepenuhnya (Jusup 2001:120).

Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Dengan demikian besar kecilnya Ukuran Kantor Akuntan Publik kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Hasil penelitian Ashton, Willingham, dan Elliot dalam Rahayu (2011) menemukan “bahwa Audit Delay akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar”.

Hasil yang sama juga ditemukan Ahmad dan Kamarudin dalam Yuliana dan Ardiati (2004) yaitu “ bahwa Audit Delay pada KAP Big Four akan lebih pendek dibandingkan dengan Audit Delay pada KAP kecil”.

Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Hasil penelitian diatas berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Carslaw dan Kaplan dalam Lestari (2010), Hossain dan Taylor dalam Rachmawati (2008) yaitu “bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran KAP dengan Audit Delay”.

b. Ukuran Perusahaan

“Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar dan kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan” (Rahayu, 2011). Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva diatas seratus milyar. Penelitian ini menggunakan jumlah kekayaan (total aset) yang dimiliki perusahaan sebagai proksi ukuran perusahaan.

Wirakusuma (2004) mengutip pernyataan Dyer dan Hugh yang “menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar, memiliki dorongan untuk mengurangi masalah Audit Delay dan penundaan laporan keuangan”. Ini disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara teliti oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan oleh agen regulator. Disamping itu perusahaan besar menghadapi tekanan yang kuat untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Aston, Willingham dan Elliot dalam Rahayu (2011) “di Kanada meneliti hubungan antara ukuran perusahaan dengan

proksi total revenue dengan Audit Delay menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan publik maka Audit Delay semakin besar pula". Namun untuk perusahaan non publik Audit Delay berhubungan positif dengan ukuran perusahaan. Namun sebaliknya hasil penelitian Halim (2000) "di Indonesia tidak berhasil membuktikan ukuran perusahaan yang menggunakan proksi yang sama yaitu total revenue mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay". Hasil penelitian Halim (2000) sejalan dengan penelitian Na'im (1998) yang "menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh kuat terhadap Audit Delay, namun arah hubungannya positif". Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Carslaw dan Kaplan dalam Lestari (2010) "dibawa Audit Delay mempunyai hubungan yang berkebalikan dengan ukuran perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih kuat yang akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi dan meyakinkan auditor untuk mengendalikan pengendalian yang lebih luas dan untuk melakukan pekerjaan internal. Selain itu berkaitan dengan pelayanan yang lebih baik oleh perusahaan, untuk memastikan kepuasan dari klien yang lebih besar.

c. Komite Audit

Pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan bagi perusahaan publik untuk mencapai *good corporate governance* antara lain Bapepam-LK dengan Surat Edaran No. SE-03/PM/2000 mensyaratkan bahwa setiap perusahaan go publik di Indonesia wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen perusahaan dan dua

orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Selain independen surat edaran tersebut juga mensyaratkan bahwa anggota komite audit harus menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Sementara bagi perusahaan BUMN/BUMD, sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: 117/M-MB U/2002 menyatakan bahwa: “Komisaris/Dewan Pengawasan harus membentuk komite yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris/Dewan Pengawas dalam melaksanakan tugasnya, yaitu membantu Komisaris/Dewan Pengawasan dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian intern, efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal”.

Selain itu, Efendi dalam Rahayu (2011) juga “menambahkan masalah komunikasi dengan komisari, direksi, auditor internal dan eksternal serta pihak lain sebagai aspek yang penting dalam keberhasilan kerja komite audit”. Dengan kewenangan, independensi, kompetensi dan komunikasi melalui pertemuan yang rutin dengan pihak-pihak yang terkait diharapkan fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan dengan efektif sehingga laporan keuangan tahunan dapat selesai tepat waktu dan tidak terlambat dalam menyampaikannya kepada Bapepam.

Dalam peraturan No. IX.15 tentang “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit”. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-4/PM/2003, komite audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.

Salah satu tugasnya antara lain meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Mengawasi proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi berlaku umum.
2. Mengawasi proses audit secara keseluruhan.

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa komite audit memiliki kontribusi pada pelaporan keuangan (Siallagan dan Mahfoedz dalam Yuliyanti (2010) yaitu :

1. Berkurangnya pengungkapan akuntansi yang tidak tepat.
2. Berkurangnya tindakan kecurangan manajemen tindakan ilegal.

Dengan kontribusi yang diberikan oleh komite audit diharapkan dapat membantu proses audit yang dilakukan oleh auditor dan akhirnya dapat mempercepat penyelesaian laporan keuangan audit.

d. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi Audit Delay. Hubungan tersebut juga didukung oleh penelitian Ashton, Willingham dan Elliot dalam Rahayu (2011) yang “menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan Audit Delay”.

Jumlah anak perusahaan suatu perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan yang merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk di audit” (dalam sulistiyo,2010). Menurut Beams

dalam Halim (2000), “apabila perusahaan memiliki anak perusahaan didalam negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena ada laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor”. Selain itu apabila perusahaan memiliki anak perusahaan di luar negeri maka laporan tambahan yang perlu di audit adalah laporan reasurement dan atau laporan-laporan transaksi.

Penelitian yang dilakukan Owusu-Ansah dalam sulistiyi (2010) “menemukam bukti empiris bahwa tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan memiliki hubungan positif sehingga akan berpengaruh terhadap Audit Delay”: Perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya.

Subekti dan Widyanti (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, jenis perusahaan, opini, tingkat profitabilitas, dan auditor. “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, jenis perusahaan, tingkat profitabilitas, dan auditor berpengaruh signifikan terhadap variabel Audit Delay”.

B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1
Penelitian Terdahulu**



No	Penelitian (Tahunan)	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ashton dan Elliot (2011)	Kompleksitas perusahaan, Kompleksitas operasional, kompleksitas keuangan, kompleksitas pelaporan keuangan, jenis industri, perusahaan publik atau nonpublik, tahun buku, SPI, EDP, <i>audit firm tenure</i> , besarnya laba/rugi, profitabilitas, dan jenis opini.	Jenis opini <i>qualified</i> , perusahaan industri, perusahaan nonpublik, tahun buku selain 31 Desember, SPI dan EDP yang lemah Memperpanjang <i>Audit Delay</i> .
2	Wirakusuma (2004)	Jenis opini, solvabilitas, internal auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, jenis industri.	Jenis opini, internal auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian

			audit. Profitabilitas, reputasi auditor, dan jenis industri tidak berpengaruh.
3	Subekti dan Widiyanti (2004)	Ukuran perusahaan, jenis industri, lamanya perusahaan menjadi klien . Kantor Akuntan Publik, opini auditor, laba/rugi, rasio hutang terhadap ekuitas	Semua faktor tersebut berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i>

Ashton, Willingham dan Elliot dalam Rahayu (2011) meneliti hubungan antara *Audit Delay* dengan beberapa variabel independen yang terdiri dari total pendapatan, kompleksitas perusahaan, jenis industri, status perusahaan publik atau nonpublik, bulan penutupan tahun buku, kualitas sistem pengendalian internal, kompleksitas operasional, kompleksitas keuangan, kompleksitas pelaporan keuangan, campuran relatif antara waktu pemeriksaan pada interim dan akhir tahun, lamanya perusahaan menjadi klien kantor akuntan publik, besarnya laba atau rugi, tingkat profitabilitas dan jenis opini auditor.

Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata interval waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit adalah 63 hari dengan variabel-variabel yang signifikan berpengaruh memperpanjang *Audit Delay* adalah jenis opini *unqualified*, jenis perusahaan industri dibandingkan dengan perusahaan finansial, status perusahaan bukan publik, bulan penutupan tahun buku selain bulan Desember, dan pekerjaan pemeriksaan relatif memiliki intensitas yang lebih banyak setelah berakhirnya penutupan tahun buku.

Wirakusuma (2004) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan tahunan ke publik pada perusahaan manufaktur. Variabel independen yang digunakan di antaranya ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, solvabilitas, internal audit, reputasi auditor, dan jenis opini. Hasil analisis tahap I menunjukkan bahwa rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, solvabilitas, opini, dan internal audit. Selanjutnya pada analisis tahap II, rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan, bersama-sama dengan solvabilitas dan opini, mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan auditan ke publik.

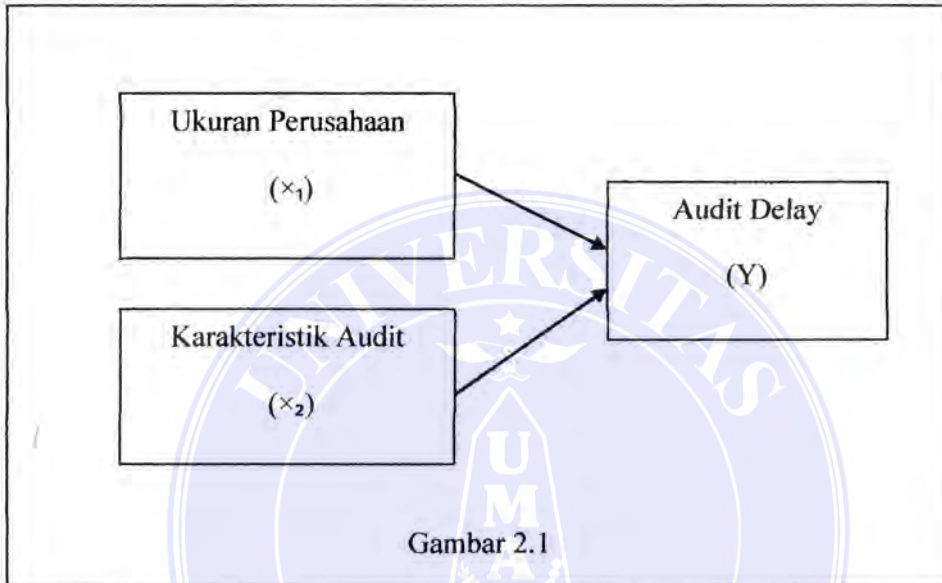
Berdasarkan analisis statistik deskriptif, menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit sampai laporan auditor independen adalah 99,92 hari (100 hari). Subekti dan Widyanti (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, jenis perusahaan, opini, tingkat profitabilitas, dan auditor. "Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan, jenis perusahaan, opini, tingkat profitabilitas, dan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Audit Delay*.” Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *Audit Delay* yang terjadi di Indonesia pada tahun 2001 adalah 98,38 hari.



C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan pada bagian pendahuluan serta rumusan masalah dan landasan teori, telah dapat di susun kerangka penelitian ini sebagai berikut :
dan landasan teori, telah dapat di susun kerangka penelitian ini sebagai berikut :



Kerangka konseptual diatas menjelaskan hubungan simultan maupun parsial antara masing – masing vasiabel independen dan dependen. Penjelasan dari gambaran diatas adalah sebagai berikut :

Variabel-variabel yang diteliti berpengaruh positif dan berpengaruh negatif. Ukuran perusahaan (X1) berpengaruh positif terhadap audit delay, Karakteristik audit (X2) berpengaruh positif terhadap audit delay.

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Salah satu factor yang mempengaruhinya adalah Ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal dan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total asset.

Karakteristik auditor yang dinilai dengan ukuran kantor akuntan publik (KAP) apakah termasuk dalam KAP Big4 atau non-Big4. Dalam aturan etika kompartemen akuntan publik per 1 januari 2001 disebutkan bahwa: “KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Kantor akuntan publik yang memiliki nama besar (Big4) dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2007:51) “hipotesis dikembangkan dari telah teoritis sebagai jawaban sementara dari masalah atau pernyataan penelitian yang memerlukan ujian secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian yang akan dilakukan”.

1. H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
2. H2 : Karakteristik audit berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
3. Ukuran perusahaan dan Karakteristik audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Umar 2003:30).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data tersebut dapat diakses melalui website www.idx.co.id

3. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dari bulan Oktober 2015 sampai dengan bulan April 2016. Adapun rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut di bawah ini.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2016						
		Mart	Apr	Mei - Juni	Juli	Agus	Sept	Okt-Nov
1	Pengajuan Judul Skripsi	■						
2	Pembuatan Proposal		■					
3	Bimbingan Proposal			■				
4	Seminar Proposal				■			
5	Pengumpulan Data dan Analisis Data					■		
6	Penyusunan Dan Bimbingan Skripsi						■	
7	Seminar Hasil							■
8	Sidang Skripsi							■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2005:72) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan akhir tahun akuntansi tahun 2012 – 2014 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu data laporan keuangan tahun 2012-2014 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

C. Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Audit terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, maka identifikasi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen yaitu variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel Dependen adalah *Audit Delay* yaitu lama waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Pengukurannya secara kuantitatif

yaitu dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan independen.

2. Variabel Independen (X)

a. Ukuran Perusahaan

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran total aktiva. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Variabel indikator untuk mewakili faktor ukuran perusahaan adalah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan

b. Karakteristik auditor

Dibandingkan Kantor Akuntan Publik yang tidak memiliki nama besar, Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama besar (Big 4) dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan (Halim, 2005). Perbedaan antara Kantor Akuntan Publik atau auditor yang berkualitas tinggi dengan auditor yang berkualitas rendah adalah pada auditor yang berkualitas tinggi akan membuat sedikit kesalahan dari pada auditor yang berkualitas rendah sehingga memiliki biaya audit yang lebih tinggi dari auditor yang berkualitas rendah (Halim, 2005:33).

Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam The Big4 adalah :

1. KAP Purwantono, Sarwolo, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
2. KAP Haryanto Sahari, Tanudireja, Wibisana & Co. yang berafiliasi dengan pricewaterhouse Coopers (PwC).
3. Kap Osman Bing Satrio & Co, yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (DTT).
4. Kap Siddharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) Variabel ini menggunakan skala nominal, yaitu angka 1 untuk mengindikasikan penggunaan kantor Akuntan Publik Big 4 serta angka 2 untuk mengindikasikan penggunaan Kantor Akuntan Publik non Big 4.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh melalui <http://www.idx.co.id> dimana, laporan keuangannya di peroleh dari tahun 2012 – 2014.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber data yang relevan dengan penelitian, yaitu melalui buku, jurnal, skripsi, data-data di internet dan website masing-masing perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini model analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS for windows. Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik adalah suatu model yang dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat – sifat *best linear unbiased estimator* (BLUE).

a. Normalitas Data

“Uji Normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual “(Ghozali, 2007). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas

atau tidak yaitu dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan diantara variabel bebas. Jika nilai VIF >10 atau nilai *tolerance* $<0,10$ maka terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai VIF <10 atau nilai *tolerance* $>0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. “Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas” (Ghozali, 2007). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. “Apabila nilai profitabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% dan grafik *Scatterplot*, titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas” (Ghozali, 2007).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ade (2007 :33), “cara menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji

statistik Durbin-Watson". Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : adalah autokorelasi ($r \neq 0$).

2. Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan meliputi ; uji parsial (t-test), uji pengaruh simultan (F-test), uji koefisien determinasi (R²). Hipotesis diuji dengan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel dependen. Model regresi yang di gunakan, yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

1. $Y = \text{Audit Delay}$
2. $a = \text{Konstanta}$
3. $X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$
4. $b_1 = \text{Koefisien Regresi}$
5. $X_2 = \text{Karakteristik Auditor}$
6. $b_2 = \text{Koefisien Regresi}$

a. Uji Parsial (Uji t statistik)

Uji t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh dominan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan dengan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kaidah dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas (p) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis yang diajukan (H_a) = ditolak.
2. Apabila nilai (p) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis yang diajukan (H_0) = diterima.

b. Uji Simultan (Uji f statistik)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah :

1. Apabila nilai probabilitas (p) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis yang diajukan (H_a) = ditolak.
2. Apabila nilai (p) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis yang diajukan (H_0) = diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, karakteristik auditor dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2014 dapat disimpulkan bahwa ;

1. Ukuran perusahaan dan karakteristik auditor secara simultan memberi pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini diindikasikan oleh nilai $F_{hitung} (37.380) > F_{tabel} (1.96)$ dan $p\text{-value} (0.001) < 0.05$ (Uji F).
2. Ukuran perusahaan memberi pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini diindikasikan oleh nilai $t_{hitung} X1 (2.255) > t_{tabel} (1.96)$ dan $p\text{-value} (0.031) < 0.05$.
3. Karakteristik Auditor memberi pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini diindikasikan oleh nilai $t_{hitung} X2 (7.652) > t_{tabel} (1.96)$ dan $p\text{-value} (0.001) < 0.05$.
4. Besarnya pengaruh variabel bebas (karakteristik auditor dan ukuran perusahaan) terhadap audit delay adalah sebesar 67.5% sedangkan 32.5% lagi di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan penulis, penelitian ini masih banyak yang perlu diperbaiki dan diperhatikan lagi untuk penelitian berikutnya. Beberapa saran perlu ditambahkan guna penelitian yang lebih baik lagi. Adapun sarannya adalah sebagai berikut :

1. Kepada perusahaan-perusahaan manufacturing yang terdaftar di BEI, disarankan untuk menempatkan tenaga auditor yang lebih berpengalaman agar periode audit delay tidak semakin lambat meskipun aktifitas perusahaan mungkin padat.
2. Kepada perusahaan manufacturing dengan ukuran perusahaan berskala lebih besar, disarankan untuk tetap melakukan audit internal sehingga dapat diperoleh hasil perbandingan audit internal dengan eksternal
3. Kepada pimpinan perusahaan manufacturing yang terdaftar di BEI Jakarta, disarankan untuk lebih memperhatikan masalah keterlambatan audit (audit delay) agar tidak sampai menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan skala penelitian yang lebih luas dengan menambah jumlah sampel sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2000. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ahmad dan Kamarudin. 2003. "Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence". *Proceeding Hawaii International Conference on Business. Hawaii. Akuntansi VII*: 1202-1222.
- Ahmed and Duellman, 2007, Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: *An Empirical Analysis*
- Ashton dan Elliot (2011). "An Empirical Analysis of Audit Delay ".
- Budiono, Gidion SB, 2005, "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur", *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo*.
- Carlsaw , C.A dan S.E Kaplan. 2008. An examination of audit delay.
- Cohen, S. Dan S. Leventis. 2012. Effects of municipal, auditing and political factors on audit delay . *Accounting Forum*, 37:40-53.
- Curtis, T.E. 2006. *Curriculum and Instruction for Emerging Adolencent. New York*.
- Dyer, J.C. and McHugh, A.L. 2009, "The timeliness of the Australian annual report", *Journal of Accounting Research*, 13(3): 204-219.
- Field, A. 2009. *Discovering Statistics Using SPSS*. London: Sage. from Pakistan", *Working Paper*, unpublished.
- Hossain, M.A. dan P.J. Taylor. 1998. "An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan", *Working Paper*, unpublished.

Kartikawati, Wening. 2007. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. (<http://hana3.wordpress.com/2009/05/17/pengaruh-kepemilikan-institusional-terhadap-kinerja-keuangan-perusahaan/>) diakses tanggal 8 Maret 2013).

Kieso, D.E, J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield 2012. *Intermediate Accounting, 14e*. New Jersey:Jhon Wiley dan Sons.

Mulyadi. 2009. "Auditing", Buku Dua, Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.

Na'im, Ainun. 1998. :Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan".

Sari, Cynthia dan Desi Adhariani, 2009. *Audit delay dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Makalah SNA XII.

Sembiring, Seniwati. 2008. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bisnis Properti di Bursa Efek Jakarta.Tesis Universitas Sumatra Utara.Medan"

Soegang, Soetedjo,2006. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag".

Subekti, imam, dan N.W. Widiyanti. 2004. " Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay di Indonesia*". *Simposium Nasional Akuntansi VII:991-100*

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, CV Alfabeta, Bandung.

Sutojo, Siswanto and Alridge, E John, 2005. *Good Corporate Governance*. PT Damar Mulia Pustaka. Jakarta.

Tarigan, 2007. Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 9, No. 1, Mei 2007: 1-8

Wardhani, Ratna. 2008. *Tingkat Audit delay di Indonesia dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.

Widya, 2004. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. *Thesis PPS-UGM*.

Wirakusuma, Made Gde. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik", *Simposium Nasional Akuntansi VII: 1202-1222*.

